

**RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN LKS BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA MATERI SISTEM GERAK MANUSIA**

***STUDENTS' RESPONSES OF LEARNING WITH WORKSHEET BASED ON MULTIPLE INTELLIGENCES ON THE HUMAN MOTION SYSTEM MATERIAL***

**N. C. Dewi<sup>1)</sup>**

- 1) Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Sains, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya.  
E-mail: [nurlitadewi@mhs.unesa.ac.id](mailto:nurlitadewi@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Martini, M.Pd.<sup>2)</sup>**

- 2) Dosen S1 Jurusan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya.  
E-mail: [martini@unesa.ac.id](mailto:martini@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan LKS berbasis *multiple intelligences* pada materi sistem gerak manusia. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan LKS berbasis *multiple intelligences* yang telah dikembangkan sebelumnya oleh peneliti dan telah dinyatakan valid oleh validator. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Sidoarjo pada kelas 8.G dengan jumlah siswa sebanyak 32. Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan LKS berbasis *multiple intelligences* yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa dikategorikan "sangat positif" karena setiap pernyataan pada angket respon siswa diperoleh nilai sebesar  $\geq 61$ .

**Kata Kunci** : respon siswa dan pembelajaran dengan LKS berbasis *multiple intelligences*

**Abstract**

*This research is aimed to description about students' responses of learning with worksheet based on multiple intelligences on the human motion system. Learning process in study used workheet based on multiple intelligences which had been developed by reseachers and it has been declared valid by the validator. This research is held in SMPN Sidoarjo in class of 8.G with 32 students. Data collection techniques are obtained from student response questionnaires of learning with worksheet based on multiple intelligences which was analyzed quantitatively descriptive. The result of this research indicate that students' responses are categorized as "very positive" because each statement on the student response questionnaire is  $\geq 61$ .*

**Keywords:** *students respon and learning with worksheet based on multiple intelligences*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan kata lain, bahwa dalam pendidikan telah mensyaratkan guru harus memperhatikan karakteristik individu yang berbeda sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dibandingkan dengan menggunakan pengajaran konvensional (Gurcay, 2017). Hal ini sejalan dengan teori dari Horward Gardner yaitu teori

*multiple intelligences* bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing (Suparno, 2004). Tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa berbeda-beda. Teori *multiple intelligences* telah banyak diadopsi dalam penelitian khususnya dibidang pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan pada setiap siswa. Seperti yang telah dilakukan oleh (Chatib, 2013), bahwa dia telah berhasil mengaplikasikan teori *multiple intelligences* kedalam pembelajaran untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Selain itu, dia telah membuktikan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing dan dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Horward Gardner sendiri dalam Fierros (2004) bahwa manfaat menerapkan teori *multiple intelligences* disekolah dapat

meningkatkan prestasi siswa disekolah dan dapat mengembangkan sikap yang positif.

Howard Gardner dalam buku yang berjudul *Multiple Intelligences in the Classroom*, mengkategorikan macam-macam kecerdasan pada setiap individu sebanyak delapan kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan jasmaniah-kinestetik, kecerdasan musikal-berirama, dan kecerdasan naturalis (Amstrong, 2009).

Kecerdasan verbal-linguistik adalah kecerdasan pada setiap individu dalam menggunakan bahasa yang baik untuk mengekspresikan sesuatu dan menghargai makna yang kompleks (Said & Budimanjaya, 2015). Siswa dengan kecerdasan ini akan mudah menjelaskan, mengajarkan, menceritakan pemikirannya kepada orang lain (Suparno, 2004). Strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan kecerdasan ini dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, membaca nyaring, diskusi, presentasi, bercerita, debat, wawancara, reporter, teka-teki silang, tebak kata, atau menulis cerita.

Kecerdasan logis-matematik adalah kecerdasan yang cenderung pada kemampuan dalam penggunaan bilangan dan logika secara efektif (Suparno, 2004). Dalam pembelajaran, kecerdasan ini menekankan pada kemampuan dalam penalaran, berpikir dalam pola sebab akibat, mencirikan sesuatu berdasar sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan pola numerik, pengelompokan, mengurutkan, mengklasifikasi, atau mengidentifikasi (Said & Budimanjaya, 2015). Menurut Widjajanti dalam Pratama (2016) bahwa untuk memberikan rangsangan agar kecerdasan ini berkembang, guru dapat memberikan tantangan kepada siswa seperti membuktikan rumus matematis tertentu atau membuat suatu dugaan.

Kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam memvisualisasikan gambar atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi di dalam kepala (Amstrong, 2009).

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri-sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri itu (Suparno, 2004). Siswa yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan ini lebih terlihat pendiam, lebih suka bekerja sendiri dan ketika ditempat ramai lebih suka termenung sendiri.

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan untuk dapat memahami mengerti dan

memahami perasaan, watak, intensi, motivasi, tempramen orang lain (Suparno, 2004). Untuk mengembangkan kecerdasan ini pada siswa, guru dapat menerapkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan kegiatan kepada siswa berupa diskusi kelompok, kerja sama, permainan maupun membuat simulasi bersama.

Kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah kecerdasan seseorang dalam menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka (Suparno, 2004). Kompetensi yang dapat diukur pada seseorang yang memiliki kecerdasan ini adalah melakukan gerakan fisik dan koordinasi tubuh dengan baik, sering menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu dan ketika membaca sering menunjuk kata-kata yang dibaca dengan jari tangan (Said & Budimanjaya, 2015).

Kecerdasan musikal-berirama adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara (Suparno, 2004). Kecerdasan ini dapat terwujud pada kepekaan orang terhadap musik, nada, ritme, lagu, dan sebagainya.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik serta kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, sehingga dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki tersebut, seseorang dapat melakukan kegiatan secara produktif dalam berburu, bertani, dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Kecerdasan ini dapat digambarkan dengan aktivitas melihat suatu topik yang berkaitan dengan lingkungan hidup mereka serta alam tempat mereka hidup (Amstrong, 2009).

Berdasarkan wawancara kepada sejumlah siswa yang telah mempelajari materi sistem gerak manusia, mereka mengatakan bahwa materi sistem gerak manusia tergolong materi yang sulit, karena harus dihafalkan dan mereka kebanyakan bosan mempelajari materi jika dituntut untuk menghafal. Hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran guru lebih sering memberikan perhatian kepada siswa yang kecerdasan verbal-linguistik dan logis-matematiknya dominan, namun kurang memperhatikan siswa yang memiliki keunggulan pada kecerdasan yang lainnya, padahal diluar dari dua kecerdasan itu, berdasarkan teori Howard Gardner masih terdapat enam kecerdasan lagi yang mungkin lebih dominan dimiliki oleh siswa. Banyak siswa yang tidak dominan pada kecerdasan verbal-linguistik atau logis-matematik namun dominan pada kecerdasan yang lain, akan tetapi mendapat perhatian yang minimal oleh guru sehingga

berdampak kurang baik dalam proses pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Hal inilah yang dapat menyebabkan kecerdasan yang pada dasarnya telah dimiliki siswa, tidak dapat berkembang bahkan dapat menurun jika tidak pernah dilatih atau diberi stimulasi sama sekali. Begitupun dengan hasil belajar siswa, dapat berakibat tidak maksimal dan banyak siswa yang memiliki kecerdasan diluar kecerdasan verbal-linguistik dan logis-matematik gagal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran diupayakan semua guru memperhatikan kecerdasan setiap siswa dan mengajarkan sesuai dengan kecerdasan yang dominan dimiliki siswa. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan LKS berbasis *multiple intelligences* untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa setelah terlaksananya pembelajaran dengan LKS berbasis *multiple intelligences*.

#### METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa setelah terlaksananya pembelajaran dengan LKS berbasis *multiple intelligences* melalui data yang diperoleh dari angket respon siswa. Adapun analisis angket respon siswa dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman. Adapun kriteria penilaian untuk nilai respon siswa terhadap LKS berbasis *multiple intelligences* adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kriteria skor skala Guttman

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Riduwan, 2013)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan untuk memperoleh persentase adalah sebagai berikut;

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab "ya"}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil analisis angket respon siswa digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan LKS berbasis *multiple intelligences* dan dapat diinterpretasikan menggunakan kriteria interpretasi skor sebagai berikut;

**Tabel 2.** Kriteria interpretasi respon siswa terhadap LKS berbasis *multiple intelligences*

Skor rata-rata (%)	Kriteria
0-20	Tidak Praktis

Skor rata-rata (%)	Kriteria
21-40	Kurang Praktis
41-60	Cukup Praktis
61-80	Praktis
81-100	Sangat Praktis

(Riduwan, 2013)

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data respon siswa dalam penelitian ini diambil dari angket respon yang didalamnya terdapat 9 butir pernyataan tentang pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis *multiple intelligences*. Adapun hasil rekapitulasi respon siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Data Hasil Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Respon Siswa (%)		Kategori
		Ya	Tidak	
1	Dengan menggunakan LKS berbasis <i>Multiple Intelligences</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar IPA	81,25	18,75	Sangat Positif
2	Dengan menggunakan LKS berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pembelajaran jadi lebih menarik dan menyenangkan	90,62	9,38	Sangat Positif
3	Dengan menggunakan LKS berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam pembelajaran IPA, dapat mendukung bakat dan kecerdasan saya	93,75	6,25	Sangat Positif
4	Dengan mengerjakan LKS berbasis <i>Multiple Intelligences</i> saya lebih cepat memahami konsep materi sistem gerak	90,62	9,38	Sangat Positif

No	Pernyataan	Respon Siswa (%)		Kategori
		Ya	Tidak	
	pada manusia dengan mudah			
5	Dengan menggunakan LKS berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam pembelajaran IPA, saya mampu memberikan gagasan terhadap pembelajaran yang didapat dan dapat menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari (intrapersonal)	84,38	15,62	Sangat Positif
6	Dengan menggunakan LKS berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam pembelajaran IPA, saya mampu menyampaikan pendapat atau bercerita didepan teman-teman dengan baik (verbal-linguistik)	81,25	18,75	Sangat Positif
7	Dengan menggunakan LKS berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam pembelajaran IPA, saya mampu melatih kemampuan (visual-spatial) dengan baik pada kegiatan yang berhubungan	96,87	3,13	Sangat Positif

No	Pernyataan	Respon Siswa (%)		Kategori
		Ya	Tidak	
	dengan gambar			
8	Dengan menggunakan LKS berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam pembelajaran IPA, saya mampu melatih kemampuan (jasmaniah-kinestetik) dengan baik	90,62	9,38	Sangat Positif
9	Dengan menggunakan LKS berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam pembelajaran IPA, saya mampu belajar sambil bernyanyi (musikal-berirama)	78,12	21,88	Positif

Berdasarkan data respon siswa yang termuat dalam Tabel 3, terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dari sembilan pernyataan tersebut adalah sebesar 87,50% menjawab "Ya" dan 12,50% menjawab "Tidak" sehingga dapat dikategorikan respon siswa terhadap LKS berbasis *multiple intelligences* dikategorikan sangat positif. Pada pernyataan pertama siswa yang menyatakan "Ya" sebesar 81,25% dan menyatakan "Tidak" sebesar 18,25% sehingga dapat dikatakan bahwa LKS membuat siswa lebih aktif dalam belajar IPA dengan kategori sangat praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurnia (2017) yang menyatakan bahwa penerapan teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar. Selain itu dalam penelitian Safitri (2013), setelah siswa melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan *multiple intelligences*, menunjukkan bahwa ketika siswa menerima materi, keaktifan siswa meningkat dan menunjukkan respon yang positif dari siswa terhadap pelajaran.

Adapun pernyataan kedua yang menyatakan bahwa penggunaan LKS berbasis *multiple intelligences* membuat pembelajaran jadi

lebih menarik dan menyenangkan dengan perolehan nilai sebesar 90,62% siswa yang menyatakan "Ya" dan sebesar 9,38% siswa yang menyatakan "Tidak" sehingga dapat dikatakan LKS berdasarkan pernyataan kedua siswa memberikan respon sangat positif. Dapat dibuktikan pada saat pembelajaran, siswa sangat antusias pada saat menyanyikan lagu dan menggambar sebuah poster. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri (2013) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada teori *multiple intelligences* dapat memberikan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Menurutnya, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru menerapkan cara-cara yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

Pada pernyataan ketiga, respon siswa yang menyatakan "Ya" sebesar 93,75% dan yang menyatakan tidak sebesar 6,25%. Sehingga dikategorikan bahwa LKS dapat mendukung bakat dan kecerdasan siswa dan siswa memberikan respon yang sangat positif. Sejalan dengan pernyataan Howard Gardner dalam Emendu (2013) bahwa mengembangkan teori *multiple intelligences* berdasarkan beberapa keterampilan dan kemampuan memiliki korelasi yang positif antara penggunaan strategi *multiple intelligences* dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Selain itu pelaksanaan *multiple intelligences* dalam pembelajaran juga dapat mengembangkan potensi siswa.

Pernyataan keempat dikategorikan siswa memberikan respon yang sangat positif, karena jumlah siswa yang menjawab "Ya" sebesar 90,62% dan jumlah siswa yang menjawab "Tidak" sebesar 9,38%. Hal ini membuktikan bahwa LKS berbasis *multiple intelligences* yang dikembangkan dapat membuat siswa lebih cepat memahami konsep materi sistem gerak pada manusia dengan mudah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2013) bahwa pelibatan kecerdasan peserta didik selama proses pembelajaran membuat peserta didik antusias untuk belajar sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini juga didukung pernyataan dari Sarie, Rahayu, & Isnaeni (2016) bahwa apabila pembelajaran dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki, kemungkinan untuk menguasai suatu subyek lebih besar. Berdasarkan pernyataan tersebut, LKS berbasis *multiple intelligences* dikatakan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Adapun pernyataan kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, dan kesembilan merupakan pernyataan yang berisi tentang komponen-

komponen kecerdasan *multiple intelligences* yang termuat dalam LKS yaitu kecerdasan intrapersonal, kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan jasmaniah kinestetik, dan kecerdasan musikal-berirama. Pada pernyataan kelima, siswa yang menjawab "Ya" berjumlah 84,38% dan yang menjawab "Tidak" sebesar 15,62% sehingga dapat dikategorikan siswa memberikan respon yang sangat positif. Hal ini membuktikan bahwa untuk melatih kecerdasan intrapersonal pada siswa guru dapat menyuruh siswa untuk membuat gagasan sendiri terhadap apa yang telah dipelajari. Menurut Amstrong (2009) kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk dapat merenungkan tujuan hidup sendiri dan untuk memercayai diri sendiri.

Adapun pernyataan keenam diperoleh persentase siswa yang menjawab "Ya" sebesar 81,25% dan persentase siswa yang menjawab "Tidak" sebesar 18,75% sehingga dikategorikan siswa memberikan respon yang sangat positif. Dalam pembelajaran, untuk mendukung kecerdasan verbal-linguistik guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menyuruh siswa bercerita. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam Said & Budimanjaya (2015) Kompetensi yang dapat dicapai dalam kecerdasan linguistik ini adalah dilihat dari kemampuan seseorang membaca, menulis, berdiskusi, dan berargumentasi.

Pada pernyataan ketujuh diperoleh persentase siswa yang menjawab "Ya" sebesar 96,87% dan siswa yang menjawab "Tidak" sebesar 3,13% sehingga respon siswa dapat dikategorikan sangat positif. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan LKS yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dapat mendukung kecerdasan visual-spasial siswa. Dalam LKS ini siswa dituntut untuk melatih kecerdasan visual-spasial dengan menggambar poster atau mengisi gambar yang kosong. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam kepala seseorang atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi (Amstrong, 2009).

Adapun pernyataan kedelapan dan kesembilan saling berhubungan yaitu melatih kecerdasan jasmaniah-kinestetik, dan kecerdasan musikal-berirama secara berturut-turut memperoleh persentase 90,62% dan 78,12% siswa yang menjawab "Ya" serta 9,38% dan 21,88% siswa yang menjawab "Tidak". Respon siswa pada pernyataan kedelapan dikategorikan sangat positif sedangkan pada pernyataan kesembilan dikategorikan positif. Dalam LKS yang dikembangkan ini, peneliti membuat kegiatan menciptakan lagu dan menyanyikannya dengan gerakan-gerakan yang dibuat oleh setiap siswa untuk melatih kecerdasan musikal-berirama

dan kecerdasan jasmaniah-kinestetik. Kecerdasan musikal-berirama menurut Suparno (2004) dapat terwujud pada kepekaan orang terhadap musik, lagu, ritme, nada, dan sebagainya. Kompetensi yang dapat diukur pada seseorang yang memiliki kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah mampu melakukan gerakan fisik dan koordinasi tubuh dengan baik, saat membaca menunjuk kata-katanya dengan jari tangan, dan menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu (Said & Budimanjaya, 2015). Secara keseluruhan berdasarkan nilai yang diperoleh dari angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan LKS berbasis *multiple intelligences* pada materi sistem gerak manusia dapat dikatakan bahwa respon dari siswa adalah positif.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa respon siswa setelah menggunakan LKS berbasis *multiple intelligences* pada materi sistem gerak manusia dapat dikategorikan sangat positif karena setiap pernyataan pada angket respon siswa diperoleh nilai sebesar  $\geq 61$ , sehingga LKS dinilai praktis untuk diimplementasikan.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diperlukan penelitian untuk kecerdasan lain selain lima kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang sudah dikembangkan pada materi yang berbeda.
2. Setiap guru dalam proses pembelajaran harus terlebih dahulu memperhatikan kecerdasan majemuk pada siswa, sehingga cara belajar dapat disesuaikan dengan kecerdasan majemuk yang dominan pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. 2009. *Multiple Intelligence in the Classroom/ Thomas Armstrong 3rd edition*. Virginia USA.
- Chatib, M. 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Emendu, N. B. 2013. Effect Of Multiple Intelligence Teaching Strategies On Students Achievement and Retention In Chemistry. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, 30-34.
- Fierros, E. G. 2004, November. How Multiple Intelligences Theory Can Guide Teachers' Practices. hal. 1-16.
- Gurcay, D., dan Ferah, H. O. (2017). The Effects of *Multiple Intelligences* Based Instruction on

Students Physics Achievement and Attitudes. *Journal of Baltic Science Education*, 666-677.

- Kurnia, W. H. 2017. *Pengembangan LKS Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pratama, E. Y. 2016. *Pengembangan LKPD Berbasis Multiple Intelligence untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika*. Lampung: Universitas Lampung.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, H. B. 2013. Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences melalui Model Pembelajaran Langsung terhadap Sikap dan Hasil Belajar Kimia Peserta Didik di SMA Negeri I Tellu Limpoe. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 2 No.2.
- Said, A., dan Budimanjaya, A. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. indonesia: PRENADAMEDIA GROUP.
- Sarie, F. N., Rahayu, E. S., dan Isnaeni, W. 2016. Pendekatan Contextual Teaching and Learning Bervisi SETS dalam Mengoptimalkan Multiple Intelligence dan Hasil Belajar. *Journal of Primary Education*, 81-87.
- Suparno, P. 2004. *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.